

## Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan bagi Mitra Usaha “Es Teh Nusantara”

Dian Rahma Dwi Amelia<sup>a</sup>, Karina Tri Anindita<sup>a</sup>, Naysilla Zulfiana Maula<sup>a</sup>, Putri Ahmada Pangestuti<sup>a</sup>, Aulia Hasrining Lestari<sup>a</sup>, Hastanti Agustin Rahayu<sup>a\*</sup>

<sup>a</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: [hastanti.rahayu@uinsa.ac.id](mailto:hastanti.rahayu@uinsa.ac.id)\*

### INFO ARTIKEL

Diterima pada  
9 Juni 2025  
Direview pada  
7 Oktober 2025  
Disetujui pada  
7 Maret 2026

### KATA KUNCI

Pencatatan  
Laporan Keuangan  
Pendampingan  
Pengabdian

### KEYWORDS

*Financial Recordkeeping  
Financial Reporting  
Assistance  
Community Service*

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan terkait pencatatan laporan keuangan bagi EMKM mitra usaha “Es Teh Nusantara” yang dikelola sendiri oleh mitra bernama Rika Rachma. Namun, pada usaha ini sistem pencatatan keuangan belum terstruktur dengan baik yang disebabkan minimnya pemahaman akan pentingnya pencatatan transaksi sistematis yang berdampak pada kesulitan dalam pengelolaan arus kas hingga penentuan laba rugi. Oleh sebab itu dengan pendekatan berbasis edukasi, kegiatan ini berfokus untuk membantu mitra dalam pencatatan transaksi harian dan penyusunan laporan keuangan sederhana serta edukasi tentang pentingnya pembukuan. Metode yang digunakan yaitu metode *Participatory Action Research* (PAR) yang meliputi tahapan observasi, wawancara, sosialisasi, pendampingan rutin sebanyak tiga kali dalam seminggu, serta review hasil pendampingan. Proses kegiatan pengabdian ini dilakukan bertahap diawali dengan perencanaan alur kegiatan, kemudian dilanjutkan kunjungan langsung, wawancara dan penyampaian materi. Tahap selanjutnya, pendampingan langsung dalam pencatatan keuangan harian hingga tahap akhir yaitu membantu mitra menyusun laporan keuangan sederhana. Implikasi pada kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa mitra mulai memahami akan pentingnya pencatatan laporan keuangan sederhana dan mulai menerapkan pada usahanya. Meskipun waktu pendampingan yang singkat, kegiatan ini sangat efektif dalam membentuk kebiasaan pencatatan yang lebih terstruktur.

### ABSTRACT

*This community service activity aims to provide education and assistance related to financial recordkeeping for the MSME business partner “Es Teh Nusantara,” which is independently managed by a partner named Rika Rachma. However, the financial recording system in this business has not been well structured due to limited understanding of the importance of systematic transaction recording, resulting in difficulties in managing cash flow and determining profit and loss. Therefore, through an education-based approach, this activity focuses on assisting the partner in recording daily transactions, preparing simple financial reports, and enhancing awareness of the importance of bookkeeping. The method applied is Participatory Action Research (PAR), which includes stages of observation, interviews, socialization, routine assistance conducted three times per week, and evaluation of the assistance outcomes. The implementation process is carried out in stages, beginning with activity planning, followed by direct visits, interviews, and delivery of materials. The next stage involves direct assistance in daily financial recording, leading to the final stage of supporting the partner in preparing simple financial reports. The implications of this assistance indicate that the partner has begun to understand the importance of simple financial recordkeeping and has started to apply it in the business. Despite the limited duration of assistance, this activity has proven effective in establishing more structured recording practices.*

---

©2026 Penulis. Dipublikasikan oleh Pusat Penerbitan LP2MPP ISI Bali. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-NC-SA](#).

---

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan peluang kerja, menurunkan tingkat pengangguran, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih seimbang di Indonesia. Berdasarkan informasi dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau sekitar Rp8.573,89 triliun. Di samping itu, UMKM juga menyerap 97% dari total tenaga kerja nasional dan mengumpulkan 60,4% dari total investasi [1]. Hal tersebut sesuai dengan upaya pemerintah dengan meningkatkan kesejahteraan UMKM agar terwujudnya percepatan perekonomian yang baik. Upaya pemerintah yaitu menetapkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 yang merupakan pengesahan dari Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2 Tahun 2022 dari Cipta Kerja menjadi Undang-Undang yang dimana memberikan kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan pada koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah [2].

Salah satu kategori EMKM yang mengalami pertumbuhan dalam sektor kuliner adalah usaha minuman kekinian seperti Es Teh Nusantara, yang dikelola oleh mitra bernama Rika Rachma, terletak di Jl. Jemur Wonosari Gg. Lebar No. 58. Usaha ini berkembang seiring dengan meningkatnya ketertarikan masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap produk-produk minuman yang praktis namun tetap mengedepankan cita rasa lokal. Es Teh Nusantara menjadi menarik karena mengintegrasikan konsep tradisional dengan pendekatan modern, serta mengimplementasikan sistem waralaba yang memperluas jangkauan bisnis dan membuka peluang usaha bagi masyarakat secara luas. Waralaba (franchise) sendiri merupakan suatu bentuk kerjasama bisnis di mana pemilik merek (franchisor) memberikan izin kepada pihak lain (franchise) untuk menggunakan merek, sistem operasional, dan dukungan manajerial dalam menjalankan usaha sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sistem ini memungkinkan percepatan pertumbuhan bisnis melalui distribusi modal yang lebih seimbang serta keterlibatan aktif dari para mitra usaha.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan mitra, terungkap bahwa aspek pencatatan dan pelaporan keuangan masih menjadi tantangan utama dalam pengelolaan usaha. Minimnya pemahaman mengenai pentingnya pencatatan transaksi secara sistematis mengakibatkan kesulitan dalam mengelola arus kas, menentukan besaran laba-rugi, serta menyusun laporan keuangan yang diperlukan untuk evaluasi kinerja usaha maupun pengajuan modal usaha. Hal tersebut sesuai dengan fakta dilapangan dimana sejumlah pelaku entitas mikro, kecil dan menengah (EMKM) masih berhadapan dengan kesulitan dalam aspek pengelolaan keuangan, terkait dengan pencatatan serta laporan keuangan yang tepat dan efisien yang dimana hal tersebut umumnya disebabkan oleh keterbatasan dalam pengetahuan yang menghambat EMKM dalam menerapkan praktik perencanaan yang benar dan sesuai ketentuan [3]. Di samping itu, latar belakang budaya usaha yang masih berorientasi pada kekeluargaan dan informal,

serta keterbatasan akses terhadap pelatihan akuntansi sederhana, semakin memperkuat kebutuhan akan pendampingan berbasis edukasi yang aplikatif.

Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang diusulkan adalah memberikan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana, baik melalui aplikasi digital maupun metode manual yang sesuai dengan skala usaha. Pengembangan ini mencakup pelatihan pencatatan harian, penyusunan laporan laba rugi dan arus kas, serta edukasi tentang pentingnya pembukuan dalam pengambilan keputusan bisnis. Pendekatan ini diharapkan dapat membangun budaya usaha yang lebih profesional, transparan, dan akuntabel.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) terbentuknya sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan dapat digunakan secara berkelanjutan oleh mitra; (2) peningkatan pemahaman mitra tentang manajemen keuangan dasar; dan (3) pengembangan model pelaporan keuangan yang dapat dijadikan acuan bagi pelaku EMKM lainnya di sektor yang sama. Oleh karena itu, penguatan kapasitas EMKM seperti Es Teh Nusantara diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap perekonomian baik di tingkat lokal maupun nasional.

## 2. METODE

Pendampingan masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu menekankan keterlibatan aktif semua pihak, baik mitra usaha dan fasilitator dalam setiap tahapan kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan tindakan nyata sebagai solusi atas permasalahan yang telah diidentifikasi [4]. Dengan metode PAR, tidak berhenti pada tahap sosialisasi edukasi saja, melainkan mencakup kegiatan penelitian, pendampingan, dan pengintegrasian seluruh proses dalam upaya mendorong perubahan sosial. Serta dilakukan dengan pendekatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi dan pendampingan langsung yang dilaksanakan selama tiga kali dalam seminggu [5]. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah "Es Teh Nusantara" sebagai objeknya. Berikut tahapan dalam metode yang digunakan: 1) Observasi dan wawancara kepada pelaku usaha terkait operasional usahanya serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi, seperti tidak adanya catatan laporan keuangan, kesulitan memisahkan uang usaha dan pribadi; 2) Memberikan sosialisasi dan edukasi terkait pentingnya pencatatan keuangan. Sekaligus memberi desain format pencatatan laporan keuangan; 3) Pelaksanaan pendampingan dengan pelaku usaha untuk mencatat transaksi harian secara berkala, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran; 4) Mendampingi pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Meliputi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan; 5) Review terhadap catatan keuangan yang telah dibuat mitra selama masa pendampingan.

Target akhir dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya pencatatan keuangan, diterapkannya sistem pencatatan keuangan secara mandiri. Serta mampu membentuk kesadaran dan kebiasaan pencatatan keuangan secara rutin melalui pembelajaran langsung dan partisipatif.

## 3. PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dan pendampingan pencatatan laporan keuangan bagi EMKM mitra usaha "Es Teh Nusantara" yang kami lakukan merupakan bentuk pengabdian yang

bertujuan untuk membantu pelaku usaha mikro dalam memahami serta mengimplementasikan pencatatan keuangan dengan baik dan benar. Masalah paling signifikan yang sering dihadapi oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah kurangnya minat untuk melakukan pencatatan keuangan, karena mereka menganggap bahwa pembukuan itu rumit dan biasanya pelaku UMKM cenderung mengandalkan ingatan sebagai dasar dalam melakukan pencatatan, selain itu transaksi yang dicatat berdasar dokumen pendukung tertulis yang lengkap juga masih sangat minim. hingga akhirnya alokasi biaya operasional, pengeluaran usaha sering kali dicampur dengan biaya untuk kebutuhan rumah tangga. Akibatnya, semua pemasukan kas dan hasil usaha dianggap sebagai penambah pemasukan rumah tangga [6]. Mitra usaha dalam kegiatan ini adalah Rika Rachma, selaku pemilik usaha minuman “Es Teh Nusantara”, yang menjalankan operasional usahanya secara independen namun masih belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Kegiatan edukasi dan pendampingan dilaksanakan selama satu minggu penuh dalam bentuk sesi wawancara, edukasi, pendampingan dan penyusunan laporan keuangan. Berikut beberapa tahapan dalam kegiatan ini:

### **3.1 Tahapan Pertama**

Tahapan awal dari kegiatan ini adalah proses perencanaan kegiatan yang matang. Sebelum merancang kegiatan edukasi dan pendampingan yang akan diberikan kepada pelaku usaha, langkah pertama yang kami lakukan adalah mengajukan permohonan izin dan persetujuan dari pemilik EMKM “Es Teh Nusantara”. Izin ini sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan kami diterima dengan baik dan sesuai kebutuhan mitra.

Setelah memperoleh izin dan persetujuan dari pihak EMKM, kami melanjutkan proses ke tahap perancangan kegiatan. Dalam tahap ini, kami melakukan identifikasi terhadap kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi oleh mitra, khususnya dalam hal pencatatan keuangan usaha. Materi dalam edukasi ini juga kami siapkan dan kemas dalam bentuk Presentasi PowerPoint agar mudah dipahami dan dapat disampaikan secara sistematis. Selain itu, kami juga menyusun jadwal kegiatan, yang mencakup sesi edukasi dan pendampingan secara langsung. Penyusunan jadwal ini disesuaikan dengan waktu luang mitra agar kegiatan dapat berjalan lancar dan efektif tanpa mengganggu jam operasional usaha. Proses ini juga mencerminkan penggunaan teori manajemen dalam ranah UMKM, terutama teori mengenai pengambilan keputusan, yang dimana dalam manajemen UMKM, proses pengambilan keputusan melibatkan identifikasi masalah, pengumpulan data, penilaian alternatif, serta pemilihan solusi yang paling optimal. Dengan mengacu pada teori ini, kami berharap pelaku UMKM bisa lebih sistematis dalam mengatasi tantangan bisnis, termasuk dalam aspek pencatatan dan penyampaian laporan keuangan [7].



Gambar 1. pengabdian meminta izin dan persetujuan pemilik usaha untuk melakukan kegiatan edukasi dan pendampingan  
[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]

### 3.2 Tahapan Kedua

Pada tahap kedua kegiatan kami, kami melanjutkan dengan melakukan kunjungan langsung ke Kedai Es Teh Nusantara. Di sana, kami berkesempatan untuk wawancara langsung dengan pemilik usaha, Kak Rika, untuk mengetahui apakah beliau selama ini sudah pernah melakukan pencatatan keuangan dalam operasional usahanya atau belum. Selain sesi tanya jawab, kami juga menyampaikan edukasi tentang pentingnya pencatatan keuangan yang tertata dan sistematis. Hal ini bertujuan agar pemilik usaha dapat lebih mudah memantau perkembangan bisnis, mengelola alur pemasukan dan pengeluaran, serta mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan data keuangan.



Gambar 2. pengabdian melakukan wawancara dengan pemilik usaha  
[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]

Berdasarkan informasi yang kami dapatkan dari pemilik usaha, sistem waralaba Es Teh Nusantara memberikan beberapa fasilitas kepada mitra waralaba seperti bahan baku utama, mesin cup sealer, dan juga booth untuk operasional usaha. Bahan baku yang disediakan meliputi komponen penting seperti teh, bubuk rasa, dan cup, yang dikirim langsung dari pusat untuk menjaga konsistensi rasa di seluruh cabang. Tetapi, pihak es teh nusantara tidak menyediakan perangkat atau sistem pencatatan keuangan seperti mesin kasir. Oleh karena itu, mitra waralaba harus mengelola dan mencatat transaksi keuangan secara mandiri. Dan juga berdasarkan keterangan pemilik usaha, untuk sistem pembayaran es teh via Qris langsung terhubung dengan rekening pribadi pemilik usaha, tanpa adanya pemisahan rekening khusus untuk kegiatan usaha Es Teh Nusantara. Kondisi ini menunjukkan bahwa pencatatan dan pengelolaan keuangan masih belum terstruktur secara profesional.

### 3.3 Tahapan Ketiga

Pada tahap ketiga, kami melanjutkan peran aktif kami untuk mendampingi pelaku usaha hingga seluruh rangkaian kegiatan pendampingan ini berakhir, di tahap pendampingan ini kami berfokus untuk secara aktif mendampingi pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan harian secara berkala untuk membentuk kebiasaan pencatatan keuangan yang disiplin. Di tahap ketiga ini kami juga mendampingi kak Rika selaku pemilik EMKM terkait elemen-elemen yang perlu dicatat, yang meliputi pendapatan, pengeluaran dan modal usaha harian yang nantinya akan kami jadikan dasar acuan penyusunan laporan keuangan untuk usaha mitra “Es Teh Nusantara”. Selain itu, kami juga mulai mengenalkan format pencatatan sederhana, seperti catatan pemasukan dan pengeluaran, hingga format laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dasar.



Gambar 3. pengabdian melakukan pendampingan kepada pemilik usaha  
[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]

### 3.4 Tahapan Keempat

Pada tahap akhir dari kegiatan pendampingan ini, kami berperan aktif dalam membantu Kak Rika menyusun laporan keuangan bagi usaha Es Teh Nusantara. Penyusunan laporan ini menjadi elemen penting untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan usaha secara lebih sistematis dan terbuka. Langkah ini dilakukan berdasarkan hasil pengumpulan data yang kami peroleh melalui berbagai pendekatan, antara lain melalui wawancara mendalam dengan Kak Rika serta observasi langsung terhadap jalannya operasional usaha di lapangan.

Seluruh informasi yang terkumpul kemudian kami rangkum ke dalam bentuk laporan keuangan sederhana yang disesuaikan agar mudah dipahami oleh pelaku usaha. Laporan ini mencakup harga pokok penjualan, laporan laba rugi dan laporan perubahan posisi keuangan. Berikut laporan yang telah dirangkum.

Tabel 1. Harga Pokok Penjualan  
[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]

Varian Rasa	Tanggal																	TOTAL	HPP	HPP FINAL
	5	6	7	8	9	14	15	16	19	20	21	22	23	26	27	28				
Original tea	17	18	15	11	9	35	6	13	11	15	24	24	21	29	19	17	284	Rp 2.820	Rp 800.880	
Peach tea		1	3		4	4	1		4	3	2	2		2	4	2	32	Rp 4.215	Rp 134.880	
Lechy tea	4	7	4	1	5	4	1	1	4	3	5	3	1	1	5	3	52	Rp 4.215	Rp 219.180	
Lemon tea	8	7	2	2	8	8	6	6	5	3	4	2	2	4	9	5	81	Rp 4.215	Rp 341.415	
Yakult tea						1				1						1	4	Rp 5.715	Rp 22.860	
Milk tea			2	2	1	1	3	1	1	2	3			2	2	3	23	Rp 2.865	Rp 65.895	
Choco milk tea	4	2		1	2	1	3	2	2	1	3	2		2	3	2	30	Rp 4.615	Rp 138.450	
Taro		4	2		2	1	1		1		1				1	1	14	Rp 6.605	Rp 92.470	
Green tea	1	2	3		2	1			1		4	2	1			3	20	Rp 6.605	Rp 132.100	
Strawberry tea			1				1		1		2	2		1	1	3	12	Rp 5.775	Rp 69.300	
Milo						1	1										2	Rp 6.605	Rp 13.210	
Mangga milk tea	2					1								1	1		5	Rp 5.775	Rp 28.875	
Coffee latte		1	2				1		1								5	Rp 6.605	Rp 33.025	
Vanila																	0			
Total HPP																				Rp 2.092.540

Tabel 2. Laporan Laba Rugi  
[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]

ES TEH NUSANTARA LAPORAN LABA RUGI Untuk periode yang berakhir 31 MEI 2025			
<b>PENDAPATAN</b>			
Penjualan			Rp 2.743.000
Harga Pokok Penjualan	Rp 2.092.540	-	
Laba Kotor			Rp 650.460
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>			
Beban Ongkir	Rp 36.000		
Beban Lain-Lain	Rp 35.000		
Total Beban Operasional			Rp 71.000
<b>LABA BERSIH</b>			<b>Rp 579.460</b>

Tabel 3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan  
[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]

<b>ES TEH NUSANTARA</b>		
<b>LAPORAN PERUBAHAN POSISI KEUANGAN</b>		
<b>PER 31 MEI 2025</b>		
<b>ASET</b>		
Aset Lancar :		
Kas Bank	Rp	2.248.500
Kas	Rp	1.951.000
Perlengkapan	Rp	2.000.000
Persediaan Dagang	Rp	769.960
Total Aset Lancar		Rp 6.969.460
Aset Tetap:		
Mesin Cup Sealer	Rp	550.000
Stand Outlet	Rp	1.670.000
Total Aset Tetap		Rp 2.220.000
<b>TOTAL ASET</b>		<b>Rp 9.189.460</b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal Usaha	Rp	8.610.000
Saldo Laba	Rp	579.460
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>Rp 9.189.460</b>

### 3.7 Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam aturan SAK EMKM, laporan keuangan ketiga EMKM adalah catatan atas laporan keuangan. laporan ini disusun sesuai dengan kaidah SAK EMKM yaitu menyajikan penjelasan-penjelasan pada setiap laporan perubahan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang telah kami terima dari pemilik usaha es teh nusantara [8].

#### 3.7.1 Umum

Es Teh Nusantara adalah usaha mikro yang bergerak di bidang penjualan minuman es teh. Usaha es teh ini dimiliki dan dikelola langsung secara perseorangan, namun beroperasi di bawah merek dagang Es Teh Nusantara. Sebagai mitra dari Es Teh Nusantara, pemilik usaha mengikuti standar operasional yang telah ditentukan oleh pihak pusat, namun tetap bertanggung jawab secara mandiri atas pencatatan keuangan sehari-hari.

Laporan keuangan disusun menggunakan prinsip akuntansi sederhana berbasis akrual, dan disajikan dalam mata uang Rupiah. Aset dicatat berdasarkan biaya perolehan, kewajiban diakui sebesar nilai yang wajib dibayar, dan pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi penjualan. Beban dicatat pada saat terjadi atau saat diterima tagihan. Ekuitas mencerminkan modal yang diinvestasikan oleh pemilik usaha serta hasil laba atau rugi bersih dari kegiatan usaha.

Tabel 4. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting  
[Sumber : Tim Pengabdian, 2025]

No	Komponen	Uraian
1	Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.		
2	Dasar Penyusunan	Laporan keuangan disusun berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha. Informasi mencakup pendapatan, pengeluaran, aset, dan modal usaha yang didukung oleh pernyataan serta bukti transaksi yang dimiliki. Pemilik usaha sebelumnya belum pernah menyusun laporan keuangan. Penyusunan dilakukan untuk periode penjualan bulan Mei 2025.
3	Kas	Kas terdiri atas kas tunai dan kas di bank (QRIS Bank BCA) yang disajikan sebesar nilai tercatat, mencerminkan jumlah kas yang tersedia pada tanggal pelaporan.
4	Persediaan Dagang	Persediaan dagang mencakup biaya pembelian dan biaya ongkos kirim pembelian.
5	Aset Tetap	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan yang mencakup stand outlet dan mesin cup sealer.
6	Utang Usaha	Pada periode berjalan tidak terdapat utang usaha karena seluruh pembelian dilakukan secara tunai.
7	Pengakuan Pendapatan dan Beban	Pendapatan diakui pada saat barang terjual dan pembayaran diterima. Beban diakui pada saat terjadinya beban tersebut.

### 3.7.2 Harga Pokok Penjualan

Berdasarkan data penjualan yang diperoleh, total Harga Pokok Penjualan (HPP) selama periode pelaporan mencapai sebesar Rp 2.092.540. HPP dihitung dengan mengalikan jumlah minuman yang terjual dengan HPP per unit masing-masing varian. Dari seluruh varian yang dijual, Original Tea menjadi varian dengan penjualan tertinggi sebanyak 284 cup, menghasilkan HPP sebesar Rp 800.880. Kemudian Lemon Tea sebanyak 81 cup dengan HPP Rp 341.415, dan Lechy Tea sebanyak 52 cup dengan HPP Rp 219.180. Meskipun terdapat beberapa varian dengan jumlah penjualan yang kecil, seperti Yakult Tea, Strawberry Tea, dan Mangga Milk Tea, seluruh penjualan tetap dicatat dan dihitung dalam akumulasi HPP secara menyeluruh. HPP ini mencakup seluruh biaya langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi minuman, termasuk bahan baku seperti teh, susu, bubuk rasa, es, serta kemasan.

### 3.7.3 Laporan Laba Rugi

Selama bulan Mei 2025, ES TEH NUSANTARA mencatat total penjualan sebesar Rp 2.743.000. Setelah dikurangi harga pokok penjualan sebesar Rp 2.092.540, diperoleh laba kotor sebesar Rp 650.460. Beban operasional selama periode ini meliputi beban ongkir sebesar Rp 36.000 dan beban lain-lain sebesar Rp 35.000, dengan total beban operasional sebesar Rp 71.000. Dengan demikian, laba bersih yang dihasilkan untuk periode ini adalah sebesar Rp 579.460. Tidak terdapat penyusutan atau pajak dalam laporan, sesuai dengan skala UMKM dan metode pencatatan sederhana yang digunakan.

### 3.7.4 Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Pada laporan posisi keuangan per 31 Mei 2025, tercatat kas tunai sebesar Rp 1.951.000, perlengkapan usaha senilai Rp 2.000.000, serta persediaan dagang sebesar Rp 769.960. Terdapat saldo masuk pada kas bank sebesar Rp 2.248.500 yang berasal dari pembayaran non tunai atau via Qris. Total aset lancar mencapai Rp 6.969.460, sedangkan ekuitas akhir tercatat sebesar Rp 9.189.460, yang mencerminkan modal pemilik ditambah laba bersih selama periode berjalan. Tidak terdapat kewajiban atau utang usaha yang dicatat dalam laporan ini, sehingga diasumsikan usaha tidak memiliki beban pinjaman pada saat pelaporan.

## 4. PENUTUP

Kegiatan pendampingan dalam pencatatan laporan keuangan untuk mitra usaha “Es Teh Nusantara”. telah memberikan solusi untuk masalah utama yang ada, yaitu ketidakteraturan dalam pencatatan keuangan. Melalui kegiatan ini, mitra mulai menyadari akan pentingnya mencatat pendapatan serta pengeluaran secara teratur dan mitra juga mulai mengimplementasikan metode pencatatan sederhana dalam usahanya. Selain itu pengabdian juga memberikan saran agar pemilik usaha es teh nusantara segera membuka rekening bank khusus yang dipisahkan dari rekening pribadi untuk keperluan operasional usahanya. Hal ini penting guna mempermudah pencatatan transaksi, menghindari campur aduk keuangan pribadi dan bisnis, serta meningkatkan akurasi laporan keuangan. Selain itu, pengabdian juga menyarankan sistem pembayaran QRIS sebaiknya segera dihubungkan langsung ke rekening usaha agar seluruh penerimaan penjualan tercatat dengan rapi dan transparan.

Keberhasilan kegiatan pendampingan ini didorong oleh keterbukaan mitra untuk belajar dan materi yang mudah dipahami melalui pendekatan yang sesuai dengan praktik bisnis harian mitra, Akan tetapi masih terdapat beberapa tantangan, termasuk waktu mitra yang terbatas untuk melakukan pencatatan secara teratur. Secara keseluruhan, kegiatan ini cukup efektif sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya laporan keuangan. Kelebihan dari kegiatan ini adalah sifatnya praktis dan dapat langsung diterapkan oleh pelaku usaha. Namun, keterbatasan waktu pendampingan juga menjadi kendala, karena perubahan memerlukan waktu dan dukungan yang berkelanjutan.

Untuk masa mendatang, diharapkan kegiatan dapat diteruskan dengan inisiatif yang lebih terfokus, seperti pengabdian lanjutan, evaluasi rutin dan implementasi aplikasi pencatatan keuangan secara kolektif oleh mitra. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, terutama kepada mitra “Es Teh Nusantara yang bersedia berkolaborasi dan terbuka selama proses pendampingan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Ibu Hastanti Agustin Rahayu, M.Acc selaku dosen pengampu mata kuliah Pengantar Akuntansi 2 yang telah membimbing, memberikan arahan, serta mendukung pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir. Kami juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pemilik EMKM “Es Teh Nusantara” yang telah bersedia menjadi objek kegiatan pendampingan ini, atas partisipasi,

keterbukaan, dan kerjasama yang diberikan sangat berarti. Tak lupa, kami mengapresiasi seluruh anggota kelompok atas kerjasama, partisipasi aktif dan keterlibatan dalam kegiatan pendampingan, mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan artikel ini.

## REFERENSI

- [1] L. G. Evayanti, V. P. Kalanjati, and Abdurachman, "The Effect of Vitamin C on The Cerebral Cortex Neurons of Rats Exposed by Prenatal Noise Stress," *Asian J. Microbiol. Biotechnol. Environ. Sci.*, vol. 20, no. December Suppl. Issue, pp. 34–37, 2018.
- [2] Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. 2016.
- [3] W. N. Siregar and P. I. S. Nasution, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Di RA Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu," vol. 4, no. 3, pp. 2354–2359, 2022.
- [4] K. B. Suryawan and L. T. Merijanti, "Bermain aplikasi gadget berhubungan dengan keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada balita," *J. Biomedika Dan Kesehat.*, vol. 4, no. 4, pp. 157–163, Dec. 2021, doi: 10.18051/JBiomedKes.2021.v4.157-163.
- [5] N. A. R. Kusriani, Eka Rizki Amalia, and S. Khoiriyati, "Applying Montessori Method to Improve Early Childhood English Skill," *J. Darussalam J. Pendidik. Komun. Dan Pemikir. Huk. Islam*, vol. 12, no. 1, pp. 93–110, Jul. 2023, doi: 10.30739/darussalam.v12i1.2421.
- [6] C. Marshall, "Montessori education: a review of the evidence base," *Npj Sci. Learn.*, vol. 2, no. 1, p. 11, Oct. 2017, doi: 10.1038/s41539-017-0012-7.
- [7] Azrial Syahrur Ramadahn, "The Implementation of The Montessori Method in Building Learning Motivation in Low Elementary at Brainy Bunch International Islamic Montessori School, Malaysia," *-Thullab J. Mhs. Studi Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 156–166, Sep. 2023, doi: 10.20885/tullab.vol5.iss2.art15.
- [8] H. M. Ngewa and P. K. Hasis, "Pendekatan Model Pembelajaran Montessori pada Pendidikan Anak Usia Dini," *EDUCHILD J. Early Child. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 14–28, Mar. 2024, doi: 10.30863/educhild.v3i1.5480.
- [9] D. A. A. Suka Astini, I. W. Sudiarta, and L. G. Evayanti, "Pemberdayaan Kelompok PKK dalam Pembinaan Konsumsi Makanan B2SA dan Pengembangan Tanaman HATInya PKK di Desa Celuk, Sukawati, Gianyar," *Warmadewa Minesterium Med. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 120–126, May 2023, doi: 10.22225/wmmj.2.2.2023.120-126.
- [10] N. Hidayati, P. Rosawanti, F. Arfianto, and N. Hanafi, "Pemanfaatan Lahan Sempit untuk Budidaya Sayuran dengan Sistem Vertikultur," *PengabdianMu J. Ilm. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 40–46, Mar. 2018, doi: 10.33084/pengabdianmu.v3i1.28.
- [11] M. S. Hasan, N. Syamsuddin, and A. Akbar, "Pemanfaatan Potensi Lahan-Lahan Sempit Untuk Pengembangan Produktifitas Tanaman Toga di Desa Damai - Kabupaten Sidrap," vol. 1, no. 1, pp. 140–144, 2021.